

**PERILAKU MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA DI BUKIT KASIH KANONANG KABUPATEN MINAHASA***COMMUNITY AND GOVERNMENT BEHAVIOR IN THE DEVELOPMENT OF TOURIST
ATTRACTIVE IN BUKIT KASIH KANONANG MINAHASA REGENCY*

Oleh:

Ivlesia S. T. Rawis¹
Greis M. Sendow²
Rudie Y. Lumantow³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

1rawisivlisia@gmail.com2greis5sendow@gmail.com3rudilumantow@unsrat.ac.id

Abstrak: Potensi wisata didukung dari arus wisatawan yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat desa, dan daya tarik objek wisata. Pengembangan potensi wisata religius Minahasa perlu dilakukan kajian lebih mendalam terutama dalam sistem manajemen pengembangan agar supaya menghasilkan profit yang lebih besar didalam meningkatkan permintaan barang dan jasa serta dapat meningkatkan hasil pendapatan daerah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu melihat bagaimana perilaku masyarakat yang ada di desa Kanonang dan bagaimana perilaku pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata terhadap pengembangan objek wisata yang ada di Bukit Kasih Kanonang. Data penelitian meliputi data primer melalui wawancara langsung dan data sekunder yaitu laporan dan data statistik. Populasi diambil masyarakat desa Kanonang dan Karyawan Dinas Pariwisata Provinsi Sulut dengan sampel 2 orang Hukumtua desa, 3 orang masyarakat/penjual, dan 1 orang karyawan sebagai Kepala seksi Infrastruktur dan Ekosistem Dinas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dapat dilihat dari perkembangan perilaku kebudayaan masyarakat, dimana dengan adanya inovasi dan kreativitas untuk berjualan barang dan jasa, dan pengadaan kebersihan serta keamanan lokasi sekitaran tempat wisata masyarakat juga secara alami menimbulkan atraksi bagi wisatawan yang menjadikan Bukit Kasih semakin mengalami perkembangan. Perilaku pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dapat dilihat dari peran Dinas Pariwisata dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada serta melaksanakan pelatihan dan sosialisasi bagi pelaku wisata di Bukit Kasih. Dalam pengembangan objek wisata Bukit Kasih dari pemerintah masih sangat diperlukan respon yang lebih baik lagi untuk pengembangan objek wisata Bukit Kasih kedepannya.

Kata kunci: *Kualitatif, perilaku, pengembangan, masyarakat, pemerintah, objek wisata*

Abstract: *The tourism potential is supported by the flow of tourists who are influenced by government policies, village community support, and the attractiveness of tourist objects. The development of Minahasa religious tourism potential needs to be studied more deeply, especially in developing its management system so that it can generate greater profits in increasing demand for goods and services and increasing regional income. The type of research used in this research is descriptive qualitative research method. The focus of this research is how the behavior of the people in Kanonang village and how the behavior of the government in this case the Tourism Office towards the development of tourism objects in Bukit Kasih Kanonang. The research data includes primary data through direct interviews and secondary data, namely reports and statistical data. The population was taken from the people of Kanonang Village and employees of the Tourism Office of North Sulawesi Province with a sample of 2 village elders, 3 community members/sellers, and 1 employee as the Head of the Infrastructure and Ecosystem Section of the Office. The results of the study indicate that community behavior can be seen from the development of community cultural behavior, where innovation and creativity in selling goods and services, as well as providing cleanliness and security of community tourist sites are also of course an attraction for tourists which makes Bukit Kasih increasingly experience development. The behavior of the government, namely the Tourism Office, can be seen from the role of the Tourism Office in managing existing facilities and infrastructure as well as conducting training and outreach to tourism actors in Bukit Kasih. In developing the Bukit Kasih tourist attraction, the government still needs a better response for the development of the Bukit Kasih tourist attraction in the future.*

Keywords: *Qualitative, behavior, development, community, government, tourist attraction*

Latar Belakang

Kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun buatan memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menumbuhkan inspirasi dan rasa cinta terhadap alam (Aryani, 2015). Selain itu pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta mengenal budaya bangsa. Pembangunan keparawisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya serta antara berbagai usaha keparawisataan yang kecil, menengah dan besar agar saling menunjang (Astuti, 2016:133).

Namun melihat kondisi pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia belakangan ini yang begitu sangat mempengaruhi semua aspek baik dalam dunia pekerjaan, dunia hiburan, dan banyak lagi yang ikut berdampak termasuk juga didalamnya ekonomi pariwisata di Bukit Kasih. Upaya pengendalian yang dilakukan pemerintah dengan berbagai larangan mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam peraturan pemerintah No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2020 tentang pedoman PSBB. Di masa PSBB ini, masyarakat diimbau untuk tidak berpergian, kecuali sangat diperlukan. Hal ini terutama berlaku di tempat-tempat umum yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti pusat perbelanjaan, transportasi publik, berbagai tempat wisata, tempat peribadatan, dan tempat-tempat yang menimbulkan keramaian lainnya. Kemudian diikuti aturan dan larangan yang diupayakan Menteri Hukum dan Ham dengan memperluas cakupan penghentian sementara pemberian bebas visa kunjungan dan visa kunjungan melalui Permenkumham No. 8 Tahun 2020. Bahkan pemerintah melakukan pelarangan sementara bagi orang asing untuk masuk ke atau transit di wilayah NKRI melalui Permenkumham No. 11 Tahun 2020. Situasi ini sangat berpengaruh di sektor wisata Indonesia dimana tempat-tempat wisata baik wisata alam maupun buatan terpaksa tutup dan sama sekali tidak diperbolehkan masuk untuk berkunjung dan berwisata termasuk wisatawan yang ada diluar daerah dan luar negeri.

Bukit Kasih Kanonang berada di kaki Gunung Soputan yang merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Sulawesi Utara. Pada awalnya yaitu pada tahun 1999 objek wisata religius Bukit Kasih Kanonang hanya dikenal oleh penduduk sekitar (masyarakat desa Kanonang) untuk melaksanakan ibadah padang oleh Jemaat Bukit Sion Kanonang yang dikenal sebagai Bukit Doa. Adanya Bukit Doa Kanonang kemudian menarik perhatian pemerintah daerah Sulawesi Utara untuk mengembangkan kawasan Bukit Doa sebagai objek wisata religius. Pencanaan dilakukan sebagai simbolisasi Bukit Kasih tanggal 1 Januari 2002 dan diresmikan oleh Drs A. J Sondakh (mantan gubernur sulut) yang merupakan tahap awal dari pengembangan objek wisata Bukit Doa Kanonang.

Keunikan kawasan Bukit Kasih ini yaitu lokasi wisatanya merupakan lokasi wisata religius; karena setiap orang yang berkunjung dapat melakukan kegiatan ritual sesuai agama dan kepercayaannya di lokasi ini. Dikarenakan simbol dari semua agama yang ada di Indonesia ada di Bukit Kasih Kanonang dan objek serta daya tarik wisata Bukit Kasih termasuk pemandangan alam yang indah, udara yang segar, air belerang panas alami, wisata kuliner, wisata rohani, dan wisata budaya yang mempersatukan keberagaman daerah secara harmonis.

Bila dikaitkan dengan wisata Bukit Kasih Kanonang yang juga terkena dampak covid-19 ini, mengakibatkan tempat wisata Bukit Kasih kurang terurus dan semakin minimnya perawatan dan pemeliharaan tempat wisata yang dimana mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada wisatawan atau calon wisatawan. Dengan adanya peraturan Adaptasi Kebiasaan Baru yang menjadi kabar baik untuk tempat-tempat wisata khususnya di daerah provinsi Sulawesi Utara terlebih lagi wisata di Bukit kasih Kanonang. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan perbenahan dan pemeliharaan, juga promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui perilaku masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata terhadap pengembangan objek wisata di Bukit Kasih Kanonang

Perilaku

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon pribadi atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Perilaku Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syirk*” sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan (Antonius *et al*, 2003 : 30-31).

Perilaku Pemerintah (Dinas Pariwisata)

Tugas pokok pemerintahan adalah menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif dan stabil dalam hal keamanan, ketertiban, keadilan, kesejahteraan sosial, ekonomi, pekerjaan umum, serta pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Senova, 2016). Menurut Peraturan Presiden Tahun 2019 tentang Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pasal 16 ayat 1 bahwa Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan fungsi koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan infrastruktur, ekosistem, investasi pariwisata, dan pengembangan destinasi regional.

Pengembangan Objek Pariwisata

Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian (Widodo, 2016). Perkembangan pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Teti Ika W, 2016)

Destinasi Wisata

Menurut Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No. 23 tahun 2019 tentang Pramuwisata pasal 1 ayat 10, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Penelitian Terdahulu

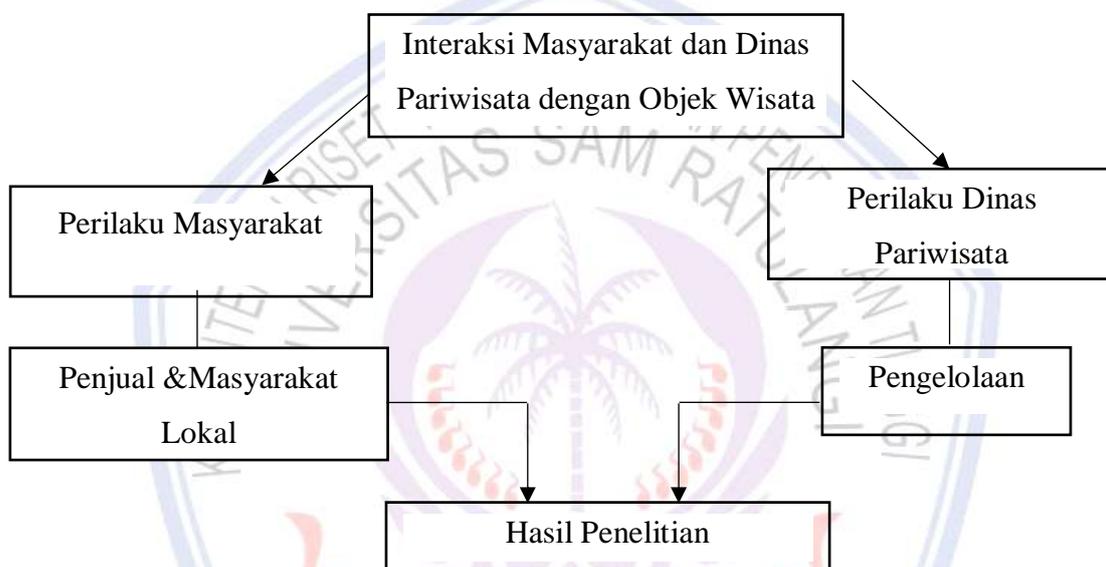
Paxi Permadi (2019) dengan judul “Sinergitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Adat Suku Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)” bertujuan mendeskripsikan tentang Sinergitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa. Hasil Penelitian menunjukkan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Adat Kemiren terdapat 3 bentuk sinergitas: 1. Sinergitas Kebijakan tentang Desa Wisata dari Pemerintah Pusat sampai kepada Pemerintah Desa. 2. Sinergitas Pemeberdayaan Masyarakat Lokal tentang SDM dan juga merupakan bentuk implementasi dari kebijakan yang telah dibuat. 3. Sinergitas kegiatan swadaya masyarakat yang merupakan kegiatan tradisi Masyarakat Osing di Kemiren dan digagas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten untuk menjadi agenda Festival tahunan agar dapat dipromosikan kepada wisatawan.

Febriani (2019) dengan judul “Optimalisasi Program Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah” bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan wisata serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas masyarakat Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan 2 hal yakni, pertama kebijakan dalam pengelolaan pariwisata dilakukan melalui tiga program yaitu, program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata dan program pengembangan

kemitraan, kedua dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung meliputi, website dan kelompok sadar wisata dan sadar budaya, dan faktor penghambat meliputi, sumber daya manusia, lokasi objek wisata dan sarana dan prasarana.

Irmawati Surya (2017) dengan judul “Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Pallette di Kabupaten Bone” bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran obyek wisata, dan pengembangan SDM pariwisata serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Pallette di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Pallette telah berjalan sesuai dengan yang termuat dalam RENSTRA SKPD Disbudpar. Faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata Tanjung Pallette diantaranya adanya dukungan kebijakan Pemerintah Daerah, partisipasi masyarakat sekitar wisata Tanjung Pallette dan mudahnya koordinasi antar pihak terkait. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata Tanjung Pallette diantaranya yaitu dana terbatas dan pencairannya yang lambat dan kurangnya SDM pengelola.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Empiris(2021)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Tempat Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih bersifat memaparkan kondisi nyata yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata di Bukit Kasih Kanonang, yang didukung oleh dokumentasi dan data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bukit Kasih Kanonang yang dimana tempatnya merupakan salah satu desa di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).

Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Masyarakat 3 orang penjual atau pengusaha di Bukit Kasih Kanonang 2 orang Hukumtua Desa Kanonang dari 5 Hukumtua yang ada di Desa Kanonang 2) Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata 1 orang Bagian Bidang Pengembangan Destinasi di Dinas Pariwisata Provinsi Sulut 1 orang pengelola Bukit Kasih Kanonang Pada Dinas Pariwisata Provinsi.

Data dan Sumber

Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu bentuk sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan yaitu Masyarakat dan Hukuntua di Desa Kanonang dan Karyawan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Sumber data sekunder berupa sumber tertulis dan penelitian lapangan, dimana data di peroleh dengan melakukan studi lapangan. Dengan mengadakan kunjungan penelitian di tempat/objek penelitian yaitu di Bukit Kasih Kanonang. Foto-foto fasilitas atau objek yang ada di Bukit Kasih Kanonang dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*): Peneliti mewawancarai penjual di Bukit Kasih dan pemerintah yang ada di desa Kanonang, serta karyawan yang ada di Dinas Pariwisata Provinsi, dengan wawancara langsung (*face to face*) di lokasi objek wisata dan kantor Dinas Pariwisata Provinsi maupun di luar kantor (di rumah masing-masing). Dokumentasi: Data-data seperti struktur organisasi, foto-foto pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah (Dinas Pariwisata) dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian. Pemeriksaan Keabsahan Data: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2010:330).

Panduan Observasi dan Wawancara

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu objek wisata, ruang dan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246) ada 4 komponen yang harus disadari oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara di lapangan.
- 2) Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- 3) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan

Kode	Nama Informan	Keterangan
R1(Kt.1)	Welly R. I. Rawis	Hukum Tua Desa Kanonang 2
R2(Kt.2)	Drs. Danni Iroth	Hukum Tua Desa Kanonang 5
R3(DP)	Francien Pongoh, A.Ma.TA	Kepala seksi Infrastruktur dan Ekosistem Dinas Pariwisata Provinsi Sulut
R4(Msy.1)	Inggrid Bujung	Masyarakat(Penjual Makanan)
R5(Msy.2)	Yulita Paendong	Masyarakat(Penjual Aksesoris)
R6(Msy.3)	Merlin Mundung	Masyarakat(Pemijat)

Sumber: Data olahan,

Perilaku Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata di Bukit Kasih

Dengan berbagai upaya dan dukungan yang dilakukan oleh masyarakat menjadi bukti bahwa bukan hanya sekedar menikmati keindahan, kekhasan dan hasilnya saja namun masyarakat menunjukkan bagaimana rasa memiliki dan rasa tanggung jawab menjadi desa wisata yang sudah dikenal luas baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sehingga dari kesadaran itu masyarakat desa Kanonang dan pemerintah desa Kanonang melakukan

beberapa upaya untuk mendukung perannya terhadap objek wisata Bukit Kasih Kanonang untuk mendukung perkembangan wisata Bukit Kasih:

1. Bentuk Perkembangan Perilaku Masyarakat pada Objek Wisata



Gambar. Pemijat Tradisional



Gambar. Penjual Aksesoris

Masyarakat desa Kanonang mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya mengembangkan objek wisata, diantaranya dengan timbulnya inovasi untuk menjadi bagian dalam pengembangan wisata diantaranya menggeluti profesi sebagai tukang foto keliling (fotografer), penjual aksesoris, pemijat tradisional, dan penjual kuliner. Perilaku masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memberi diri untuk menjadi pelaku pariwisata dan dimana masyarakat secara langsung menunjukkan bahwa dampak adanya Bukit Kasih sangat mendukung masyarakat desa untuk mendapatkan penghasilan di Bukit Kasih dan juga meluas diluar desa.

2. Bentuk Perilaku Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata

Masyarakat dan pemerintah desa bekerja sama untuk mewujudkan kenyamanan, kebersihan dan keamanan desa untuk parawisata sebagai bentuk pemberian diri menjadi desa wisata yang menunjukkan perilaku menghargai dan menghormati para pengunjung/wisatawan. Masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah desa melaksanakan tanggung jawabnya yaitu diantaranya lewat menjaga kebersihan lingkungan desa diantaranya disekitar rumah, di jalan, saluran air, serta menjaga kenyamanan dan keamanan lalu lintas yang dilewati oleh pengunjung/wisatawan. Selain itu perilaku dari masyarakat muncul dari kebudayaan dan kekhasan desa. Dengan ciri khas dan kebiasaan yang dimiliki masyarakat desa Kanonang secara alami membuat para wisatawan menganggapnya sebagai atraksi. Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat, beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik (Nurhayati, 1993).

Perilaku Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata

Faktor yang sangat mendukung dalam perkembangan pariwisata adalah analisis potensi pariwisata yang lebih mendalam, seperti mempromosikan dengan maksimal jika dilakukan hanya dengan alakadarnya saja dapat berdampak pada perkembangan perekonomian masyarakat setempat, perkembangan pariwisata harus dengan analisis potensi dilakukan secara maksimal (Fitriani, 2017).

1. Bentuk Pembangunan Infrastruktur dalam Pengembangan Objek Wisata



Gambar. Pembangunan Jalan Paving

Dampak dari banyaknya pengunjung atau wisatawan yang datang menjadikan wisata Bukit Kasih sebagai ikon yang menarik dari Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu sangat diperlukan tunjangan serta upaya dalam pembangunan dan perawatan di objek wisata Bukit Kasih dengan harapan dapat memberi pertumbuhan dan kemajuan di Bukit Kasih yang berkelanjutan.



Gambar. Kerusakan-kerusakan Sarana

Namun, ada hambatan yang dihadapi Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dalam proses pembangunan dan pengembangan objek wisata yaitu yang paling berpengaruh adalah dana. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pendapatan daerah menurun dan mengalami kemacetan pembangunan yang dimana apa yang diinginkan untuk diperbaiki tidak dapat terealisasi dan tertunda-tunda.

2. Bentuk Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih



Gambar. Kegiatan Sosialisasi "Gerakan Bisa" di Bukit Kasih Tahun 2019

Perilaku pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata terhadap objek wisata nampak pada mereka memberi sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat dan penjual tetapi juga bagi seluruh pelaku usaha yang bergerak dibidang pariwisata. Dinas Pariwisata memberikan pelatihan kepada pelaku pariwisata demi terwujudnya kualitas SDM pariwisata yang memuaskan diantaranya pelatihan keterampilan, pelatihan sosialisasi Pengembangan Kompetensi SDM kepariwisataan dan pelatihan pelatihan lainnya sebagai bentuk peran pemerintah menunjang masyarakat untuk memperoleh kompetensi menguasai profesi dari masyarakat pelaku pariwisata. Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara sendiri mengadakan berbagai aktivitas sosialisasi pada awal adanya pandemi dan bahkan sampai penelitian ini dilaksanakan. Sosialisasi yang diadakan mempengaruhi semua lini di bidang kepariwisataan. Baik yang bekerja sebagai pemandu wisata, penjual, dan pelaku-pelaku pariwisata lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku masyarakat terhadap perkembangan wisata Bukit Kasih dapat dilihat dari bagaimana upaya dan kesungguhan dari masyarakat lokal sekitar wisata yang menyalurkan tenaga mereka lewat berbagai macam pelayanan dengan mengadakan kerja bakti oleh penjual tetapi juga pelayanan bagi para wisatawan diantaranya menjadi penjual, mulai dari penjual makanan, aksesoris, dan pakaian. Kemudian ada dari masyarakat yang menjadi fotografer, tukang pijit tradisional, pemandu wisatawan dan berbagai profesi lainnya yang dimana

disamping itupun masyarakat mendapat keuntungan lewat pendapatan yang didapat. Selain tenaga, masyarakat juga memberi sumbangsi pemikiran yang dimana lahir kreativitas dan inovasi dengan terwujudnya perkembangan-perkembangan yang ada di Bukit Kasih. Kreativitas dan inovasi dari masyarakat sangat mempengaruhi keberadaan Bukit Kasih, dengan keterampilan yang ada yang terus mengikuti perkembangan zaman dengan budaya desa Kanonang yang menjadi suatu ketertarikan atau atraksi bagi para wisatawan.

2. Perilaku Pemerintah (Dinas Pariwisata) dalam hasil penelitian didapati bahwa Dinas Pariwisata telah berupaya dan terus berupaya dalam pengembangan Bukit Kasih khususnya mengkordinir dan melakukan pembangunan serta perbaikan yang ada pada objek wisata. Namun masih banyak didapati kendala diantaranya dana dan juga kondisi geografis pada Bukit Kasih. Sehingga masih banyak terdapat kerusakan yang mengganggu saat wisatawan datang berwisata, diantaranya yaitu jalan, tangga, gedung dan tempat-tempat lainnya yang sudah jarang terawat bahkan ada yang sudah tidak terawat

Saran

Berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Kepada pihak masyarakat lokal tempat wisata untuk tetap mempertahankan citra, budaya dan adat yang ada di desa. Karena semua yang secara natural dari desa Kanonang merupakan atraksi dan kesan bagi para wisatawan yang datang ke Bukit Kasih. Serta tetap menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan dan juga perilaku yang menyambut dengan baik sehingga para wisatawan merasakan kenyamanan dan keamanan.
2. Kepada pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk supaya dapat melakukan evaluasi dimana lebih memperhatikan dan memanage dengan sematang-matangnya baik dalam perencanaan, pendanaan, pelaksanaan bahkan sampai pada perawatan selanjutnya. Karena mengingat Bukit Kasih mempunyai ciri khas yang berbeda dari tempat yang lain, sehingga sangat diperlukan perhatian yang khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Emelyn Novalisa, Syamsul A. Paturusi, Dewa P. O. Prasiasa. 2017. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah". *JUMPA*. Vol. 4. No. 1 Tahun 2017 (151-167)<https://www.researchgate.net/profile/Dewa-Putu-Oka-Prasiasa/publication/320379053>. Diakses pada tanggal 10 Feruari 2021
- Eri Barlian. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". Padang: Sukabina Press. <https://osf.io/preprints/inarxiv/auclj/> Diakses pada tanggal 22 April 2021
- Febriani, Hidayatullah, and Lalu Sopan Tirta Kusuma. "Optimalisasi Program Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah." *Journal of Government and Politics (JGOP)* 1.2 (2019): 67-85. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JSIP/article/view/3958> Diakses pada tanggal 13 Februari 2021
- Idris, Magfirah T., Nurul Umi Ati, and Agus Zainal Abidin. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Kampung Jodipan dan Kampung Tridi (Studi Kasus di Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang)." *Respon Publik* 13.4 (2019): 68-77. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3587> Diakses pada 14 Februari 2021
- Irmawati Surya. 2017. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Tanjung Palette di Kabupaten Bone". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 10 No. 2 Tahun 2017 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/8040> Diakses pada 14 Februari 2021
- Kurniawati, Eva. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Diss. Universitas Brawijaya, 2018. <http://repository.ub.ac.id/9102/> Diakses pada 10 Februari 2021

- Made H. U. Dewi, Chafid Fandeli, M. Baiquni. 2013. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali". *KAWISTARA*. Vol. 3. No. 2 Agustus 2013 (117-226)<https://journal.ugm.ac.id/index.php/kawistara/article/download/3976/3251> Diakses pada 15 Februari 2021
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1373> Diakses pada 13 Maret 2022
- Muljadi dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada <https://www.neliti.com/publications/136445/peran-pemerintah-daerah-dalam-pengembangan-destinasi-wisata-bahari-pulau-gili-no> Diakses pada 16 Februari 2021
- Olivia F. C. Walangitan. 2015. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang Kabupaten Minahasa". *Jurnal Administrasi Publik*. 1.028 Tahun 2015 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/7262/6766> Diakses pada 8 Februari 2021
- Permadi, Agista Ul Hakim Paxi. *Sinergitas Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Adat Suku Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Jember, 2019. <http://repository.unmuhjember.ac.id/7540/> Diakses pada 8 Februari 2021
- Triska E. Rintjap, Martina A. Langi, Hengki D. Walangitan. 2017. "Pengembangan Kawasan Wisata Alam Bukit Kasih Berdasarkan Preferensi Pengunjung". *COCOS*. Vol. 1. No. 7 Tahun 2017 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/16897/16420> Diakses pada tanggal 8 Februari 2021
- Sumber-sumber lain:
- Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No. 23 tahun 2019 tentang Pramuwisata <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/35999> Diakses pada tanggal 28 Februari 2022
- Peraturan Presiden Tahun 2019 tentang Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129220/perpres-no-97-tahun-2019> Diakses pada 28 Februari 2022